

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UTD dikenal sebagai tempat bagi orang yang ingin mendonorkan darah atau pasien yang membutuhkan darah untuk transfusi. Namun bagi para petugas UTD melakukan banyak meliputi: Rekrutmen donor, Seleksi donor, Pengambilan darah lengkap, Pengambilan darah apheresis, Umpan balik pelanggan Pengolahan komponen darah, Spesifikasi dan kontrol mutu komponen darah, Uji saring IMLTD-9-, Pengujian serologi golongan darah, Penyimpanan darah, Distribusi darah, Kontrol proses (termasuk jaminan mutu), Sistem komputerisasi, Pengelolaan Mobile Unit, Notifikasi donor reaktif IMLTD. Bagi seorang pendonor darah mereka hanya melalui proses seleksi donor dan pengambilan darah. Pengambilan darah di suatu UTD juga ikut menentukan mutu dan keamanan darah yang dihasilkan. Bukan hanya menentukan mutu suatu produk darah namun juga menentukan kualitas pelayanan suatu unit transfuse darah. Maka dari itu, suatu pengambilan darah harus dilakukan mengacu pada prosedur yang didokumentasikan yang telah divalidasi. Biasanya suatu prosedur yang digunakan dalam suatu instansi disebut dengan standart operasional prosedur (Permenkes nomer 91 tahun 2015).

Standar Operasional Prosedur dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya . suatu instansi akan memberikan SOP pada karyawan untuk dijadikan suatu pedoman untuk mencapai

tujuan instansi dan untuk meminimalisir kesalahan dalam kegiatan masing-masing proses dalam instansi (Tathagati, 2014).

Standart prosedur operasional yang dipakai pada suatu UTD bertujuan menghasilkan produk darah yang aman dan sesuai aturan badan pengawas obat dan makan (BPOM). Prosedur yang menjelaskan tindakan yang perlu diambil terhadap kegagalan penusukan vena atau penyumbangan darah, termasuk potensi untuk penusukan vena kedua dan tindak lanjut terhadap bahan-bahan yang sudah diberi label serta pelabelan itu sendiri. Perilaku patuh pada norma sehari hari adalah sudah biasa namun bagaimana penerapan kepatuhan seorang petugas dalam suatu instansi dengan suatu prosedur yang telah di tetapkan. Kepatuhan mengikuti SOP memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Pada dasarnya perilaku tidak patuh terhadap SOP atau operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan, kesalahan, peralatan yang digunakan tidak sesuai, tidak menggunakan APD atau dengan kata lain tidak mengikuti SOP yang benar (pradipta dkk 2016).

Kepatuhan petugas dalam menjalankan prosedur sangat penting selain berpengaruh terhadap mutu produk darah yang dihasilkan juga bagi keselamatan pendonor dan bagi keselamatan petugas itu sendiri karena saat pengambilan darah petugas akan berkontak langsung dengan pendonor. Mengapa dikhawatirkan tentang kepatuhan petugas dalam melakukan prosedur karena akan membahayakan dirinya sendiri seperti tertusuk jarum yang telah menusuk pendonor dikarenakan pendonor belum melewati pemeriksaan infeksi menular melalui tranfusi darah yang juga bisa ditularkan dengan penggunaan jarum bersamaan.

Menurut hasil penelitian (natasia N.loeqijana A,kurniawati J, 2014) faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan internal dan eksternal. Faktor internal antara lain meliputi dengan menggunakan kuesioner terstruktur dengan cara usia, lama kerja, tingkat pendidikan, motivasi dan menyebarkan angket pada seluruh perawat ICU/ICCU yang persepsi, sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi memenuhi kriteria. Selain itu dilakukan observasi imbalan, kepemimpinan, pengembangan karir, dan terhadap hasil dokumen pemeriksaan pasien pelaksanaan supervisi.

Menurut hasil penelitian (Rasdianah.N dkk, 2016) Pada penelitian Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh pengaruh karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, durasi penyakit, jumlah komorbid, dan ADO) terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 adalah rendah. Pengaruh karakteristik pasien yakni jenis kelamin ( $p=0,275$ ), usia ( $p=0,473$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,157$ ), durasi penyakit ( $p=0,097$ ), jumlah komorbid ( $p=0,79$ ), dan ADO ( $p=0,401$ ) terhadap tingkat kepatuhan tidak signifikan ( $p>0,05$ ). Alasan pasien tidak meminum obat adalah padatnya aktivitas, obat habis, dan lupa meminum obat.

Menurut hasil penelitian (Safii dkk, 2015) Pada penelitian Gambaran Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Regimen Terapeutik di Puskesmas Padasuka Kota Bandung menunjukkan bahwa mayoritas pasien Tuberkulosis Paru memiliki kepatuhan terhadap regimen terapeutik yaitu diperoleh 16 orang (76%), yang tidak patuh diperoleh 5 orang (24%). Alasan yang paling banyak diungkapkan oleh responden yang patuh adalah karena ingin cepat sembuh dari penyakitnya, bisa beraktivitas kembali seperti biasa sebelum sakit, dukungan dari keluarga responden dan

informasi yang didapatkan dari petugas puskesmas sangat baik sehingga termotivasi untuk patuh meminum obat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran kepatuhan petugas dalam menjalankan standart operasional prosedur pengambilan darah pada unit transfuse darah kabupaten Blitar.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah gambaran kepatuhan petugas dalam menjalankan Standart operasional prosedur pengambilan darah pada pendonor di UTD PMI Kabupaten Blitar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kepatuhan petugas dalam menjalankan standart operasional prosedur pengambilan darah pada pendonor di UTD PMI Kabupaten Blitar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kepatuhan berdasarkan lama masa kerja.
- b. Mengetahui kepatuhan petugas berdasarkan usia.
- c. Mengetahui kepatuhan petugas berdasarkan Pendidikan/gelar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi UTD PMI Kabupaten Blitar**

Mendapatkan Informasi bagaimana kepatuhan petugas terhadap melakukan pelayanan kepada pendonor.

## 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi serta membuka wawasan ilmiah bagi civitas akademika di Program Studi D3 Teknologi Bank Darah Poltekkes Kemenkes Malang.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai ajang untuk mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan dan menambah wawasan serta pengetahuan secara langsung dengan penelitian di lapangan.